

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGEMBANGKAN KEPEDULIAN EKOLOGI PADA GENERASI MUDA KRISTEN

Raymon Imanuel Biaf*

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia
E-mail: raymonmilanisti13@gmail.com

Ezra Tari

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Abstract

The increasingly alarming ecological crisis demands efforts to build awareness and concern for the environment, especially among the younger generation of Christians. This study aims to determine the role of Christian Religious Education teachers in shaping a generation of Christians who care about the ecological crisis. Using a qualitative approach with descriptive methods, data collection was conducted through interviews, observations, and filling out questionnaires. The results showed that Christian Religious Education teachers have an important role in shaping a Christian generation that cares about the ecological crisis, which is realized through (a) Integration of ecological material in Christian Religious Education learning, such as the concept of creation, stewardship, and human responsibility towards nature (b) Exemplary teachers in behaving environmentally friendly and educating students to care about the environment (c) Development of environmental awareness-based activities and cleaning activities in the school environment and its surroundings. This study suggests that Christian Religious Education teachers should consistently integrate ecological issues in learning and provide examples of environmentally friendly behavior, as well as develop extracurricular programs that can foster environmental awareness in the Christian generation. The findings of this study confirm the significant contribution of Christian Religious Education teachers in developing ecological awareness in the younger generation of Christians.

Keywords: Christian Religious Education Teacher; Christian Generation; Ecology

Abstrak

Krisis ekologi yang semakin mengkhawatirkan menuntut upaya untuk membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, khususnya di kalangan generasi muda Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan

Agama Kristen dalam membentuk generasi Kristen yang peduli terhadap krisis ekologi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk generasi Kristen yang peduli terhadap krisis ekologi, yang diwujudkan melalui (a) Integrasi materi ekologi dalam pembelajaran Pendidikan agama kristen, seperti konsep penciptaan, stewardship, dan tanggung jawab manusia terhadap alam (b) Keteladanan guru dalam berperilaku ramah lingkungan dan mengedukasi siswa untuk peduli terhadap lingkungan (c) Pengembangan kegiatan berbasis kepedulian lingkungan dan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah serta sekitarnya. Penelitian ini menyarankan agar guru Pendidikan Agama Kristen secara konsisten mengintegrasikan isu-isu ekologi dalam pembelajaran dan memberikan keteladanan dalam berperilaku ramah lingkungan, serta mengembangkan program ekstrakurikuler yang dapat memupuk kepedulian lingkungan pada generasi Kristen. Temuan penelitian ini menegaskan kontribusi signifikan guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan kepedulian ekologi pada generasi muda Kristen.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen; Generasi Kristen; Ekologi

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, isu mengenai lingkungan menjadi topik pembicaraan yang penting, dimana kerusakan lingkungan merupakan masalah global yang semakin memburuk setiap tahunnya. Selain menurunkan angka harapan hidup bagi manusia, degradasi lingkungan kini semakin parah hingga membahayakan eksistensi manusia itu sendiri. (Gule, 2020) menjelaskan bahwa bumi yang merupakan tempat manusia melangsungkan kehidupannya sedang mengalami kerusakan. Tentunya hal tersebut berdampak pada berbagai komponen dan aspek kehidupan, termasuk manusia. Persoalan lainnya adalah resiko kepunahan spesies membuat hilangnya keanekaragaman hayati. Beberapa spesies tumbuhan dan hewan menghadapi kepunahan karena faktor seperti penggundulan hutan, perusakan habitat, perburuan liar, dan perubahan iklim. Dengan berbagai bencana alam, berkurangnya flora dan fauna serta kerusakan ekosistem yang merupakan akibat dari krisis lingkungan dapat menyebabkan manusia terkena dampak negatif baik dari segi kesehatan maupun keselamatan akibat bencana alam.

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara yang religius, artinya agama berperan dalam penataan hukum dan penataan moral masyarakatnya. Ini dibuktikan dengan Pancasila sebagai alat pemersatu sekaligus fondasi bangsa ini. Butir pertama dari Pancasila yang berisi “Ketuhanan Yang Maha Esa” sudah menunjukkan bahwa keagamaan berperan signifikan dalam mengatur moralitas termasuk dalam pelestarian lingkungan. Nyatanya agama belum secara signifikan berpengaruh terhadap pelestarian lingkungan di Indonesia, karena masih kerap didengar dan dilihat kerusakan lingkungan oleh masyarakat sendiri. Permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia terjadi karena masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga alam di sekitarnya. Sebagian masyarakat masih acuh tak acuh terhadap kondisi lingkungannya, serta tidak menanamkan sikap kecintaan terhadap alam. (Yuono, 2019)

menjelaskan bahwa Manusia sepertinya kehilangan kesadaran bahwa dengan merusak alam ciptaan, manusia sebenarnya sedang menghancurkan peradaban dirinya sendiri

Jika dilihat dari sudut pandang Alkitab, Allah memerintahkan kepada Adam dan Hawa agar terlibat dalam pelestarian lingkungan (bumi) dimana mereka ditempatkan. Ini menunjukkan bahwa Allah ingin manusia tidak mengeksploitasi alam yang mengarah pada kerusakan demi pemuasan nafsu semata. Perintah Allah kepada Adam dan Hawa untuk memenuhi bumi dan berkuasa atasnya, bukan berarti ditafsirkan pelegalan Allah dalam memberikan mandat untuk mengeksploitasi isi alam secara membabi buta. Sebagaimana tertulis di dalam Kejadian 1:28, 31; 2:15: Allah menciptakan manusia dengan tujuan salah satunya agar menghuni; memenuhi; menguasai; memelihara alam semesta sebagai tempat tinggal yang lestari. Dalam posisi menjadi penerima mandat dari Tuhan, manusia bertanggung jawab untuk mengatur, memelihara, dan mengembangkan isi bumi untuk kesejahteraan bersama umat manusia dan makhluk-makhluk yang menghuni bumi sehingga makhluk-makhluk, serta bumi, tidak rusak dan punah.

Terkait dengan persoalan tersebut, beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. (Samosir & Boiliu, 2021) menjelaskan bahwa untuk mencegah krisis lingkungan hidup yang terjadi pada saat ini, perlu edukasi pendidikan agama Kristen di lingkungan sekolah. Dalam memberikan edukasi, guru PAK harus menjelaskan kepada siswa bahwa menjaga, melindungi dan melestarikan lingkungan hidup merupakan mandat yang Tuhan berikan kepada manusia. Selanjutnya, (Reskita & Wardana, 2018) mengemukakan beberapa hal yakni *pertama*, kurikulum dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah harus melindungi dan mengelolah lingkungan hidup. *Kedua*, guru harus kompeten dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan hidup. *Ketiga*, kegiatan lingkungan berbagai partisipatif yang terencana bagi warga sekolah dan mendapat dukungan dari pihak luar. *Keempat*, kualitas sarana dan prasarana sekolah dikelola dengan baik mengarah pada ramah lingkungan.

Sebagai pendidik agama Kristen, sudah sepatutnya para pendidik dituntut bagaimana menerapkan pendidikan agama dalam kaitan terhadap permasalahan ekologi. Karena sejatinya, pendidik agama Kristen yang ideal itu tidak hanya dilihat ia mampu mengajarkan ajaran doktrinal dalam Alkitab, akan tetapi keidealan pendidik agama Kristen akan bertambah nilai plusnya bila pendidikan itu mampu menjawab persoalan seperti ekologi dan peserta didik menjadi pelaku aktif dalam menjaga kelestarian alam di mana mereka tinggal. (Hadiwardoyo, 2015) menjelaskan bahwa para ahli bahkan telah memperingatkan bahwa perusakan alam sangat membahayakan masa depan segala sesuatu yang ada. Itu sebabnya upaya serius harus dilakukan agar manusia menyadari bahwa dampak krisis ekologi dapat mengakibatkan penderitaan dan ancaman terhadap manusia secara global. Isu-isu lingkungan saat ini menjadi perhatian global yang menuntut adanya kesadaran dan tindakan nyata dari setiap individu, termasuk generasi muda. Sebagai bagian dari generasi penerus, siswa sekolah memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, upaya pembinaan dan penanaman nilai-nilai kepedulian lingkungan pada siswa menjadi sangat krusial. Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan perspektif siswa, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Khususnya pada sekolah dengan latar belakang keagamaan Kristen, guru

Pendidikan Agama Kristen memiliki kesempatan yang besar untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan isu-isu lingkungan.

Hal ini menjadikan peran guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah ini menjadi penting, khususnya dalam membina kepedulian siswa terhadap lingkungan. Namun masalah terkait dengan peduli lingkungan masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Misalnya: (1) Minimnya kepedulian lingkungan di kalangan siswa/siswi dimana masih terdapat kesenjangan antara pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan perilaku nyata yang mencerminkan kepedulian lingkungan. Siswa cenderung kurang memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk terlibat aktif dalam upaya pelestarian lingkungan di lingkungan sekolah. (2) Peran guru Pendidikan Agama Kristen belum optimal dalam membina kepedulian lingkungan siswa dimana Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peluang besar untuk membina dan menanamkan nilai-nilai kristiani yang sejalan dengan prinsip-prinsip pelestarian alam. Namun demikian, upaya guru dalam mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam pembelajaran agama Kristen belum dilakukan secara optimal. Dan (3) Kurangnya sinergi antara pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan isu-isu lingkungan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen seharusnya dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk kepedulian lingkungan pada diri siswa. Namun, belum terlihat adanya integrasi yang kuat antara materi pembelajaran agama dengan isu-isu permasalahan lingkungan yang terjadi. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kristiani yang sejalan dengan prinsip pelestarian alam diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membina kepedulian terhadap krisis Ekologi pada generasi muda Kristen. Kajian mendalam dan dampak dari upaya guru diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan. Topik ini masih sangat relevan dibahas, karena pelestarian lingkungan adalah tanggung jawab setiap orang Kristen dalam menjaga eksistensi bumi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur, observasi, pembagian kuesioner serta penggunaan sumber kepustakaan (*library research*) yang berisi teori-teori relevan terkait dengan masalah. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun data yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti (Sujarweni, 2014). Metode kualitatif menekankan pada observasi mendalam terhadap fenomena sosial, budaya dan perilaku manusia yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diamati serta menggali informasi dari fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi wawancara dan pembagian kuesioner. Subjek Informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 (Tujuh) orang guru Pendidikan Agama Kristen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner yang telah dibagikan, ditemukan 3 (tiga) variabel penting terkait dengan judul penelitian, yakni: kesadaran tentang pentingnya Peran Guru Pendidikan Agama Kristen, mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dan strategi pembinaan kepedulian lingkungan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Hal ini sangat penting sebagai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Kristen untuk membentuk generasi Kristen yang peduli terhadap lingkungan. masing-masing jawaban yang dicantumkan diberikan keterangan Subjek Penelitian (SP) sesuai dengan urutannya masing-masing.

Kesadaran tentang pentingnya Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK menjelaskan kepada peserta didik bahwa kerusakan lingkungan hidup disebabkan oleh manusia. Oleh sebab itu, dalam memberikan pembelajaran PAK kepada siswa di sekolah guru menjelaskan krisis lingkungan hidup dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup sesuai dengan firman Tuhan (Joseph & Boiliu, 2021). Sejalan dengan ini, beberapa guru juga berpendapat demikian dimana pentingnya peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam membina kepedulian terhadap krisis ekologi kepada siswa memiliki peran yang penting, hal ini ditunjukkan melalui hasil yang diperoleh yang mengatakan bahwa (SP.1) *"Peran guru sangat penting dalam membina kepedulian lingkungan pada siswa. Sebagai pendidik, kami memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terhadap alam dan lingkungan"*. Sedangkan (SP.2) *mengatakan bahwa Peran guru tidak hanya sebatas mengajar materi pelajaran di kelas, melainkan jauh lebih luas yaitu guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai cita-cita dan masa depan yang baik.* (SP.3) *guru agama Kristen dapat secara efektif menghimbau dan memberitabukan kebenaran kepada siswa, sehingga mereka dapat memiliki kesadaran, pemahaman, dan komitmen yang kuat untuk hidup bagi kemuliaan Tuhan. Kemudian dilanjutkan oleh (SP.4) yang mengatakan bahwa mempercayai Tuhan tidak cukup hanya dengan mengucapkan kata-kata saja, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Hal ini sangat penting karena iman yang sejati akan tercermin dalam perbuatan dan perilaku sehari-hari.*

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membina kepedulian siswa terhadap krisis ekologi memiliki peran yang sangat penting dalam membina kepedulian siswa terhadap krisis ekologi. Guru tidak hanya bertugas mengajar materi, melainkan juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku siswa yang sejalan dengan ajaran Kristen untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan Teologi Penciptaan. Mengajarkan konsep penciptaan dunia dan alam semesta oleh Tuhan berdasarkan Kitab Kejadian, Menekankan tanggung jawab manusia sebagai "imam" dan "pemelihara" ciptaan Tuhan, dan Mendiskusikan implikasi teologis terhadap hubungan manusia dengan lingkungan. Selanjutnya, (SP.5) *mengatakan bahwa "Mengkaji Etika Lingkungan Berdasarkan Prinsip Alkitabiah, ditunjukkan dengan mempelajari prinsip-prinsip etika Kristen yang berkaitan dengan alam dan lingkungan, Menggali ajaran Alkitab tentang kewajiban*

moral manusia terhadap ciptaan Tuhan, dan Mendorong pengembangan sikap dan gaya hidup yang ramah lingkungan. Selanjutnya, mengatakan “Nilai nilai Kristiani termasuk di dalamnya tanggung jawab memelihara alam semesta”

Dengan mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang tanggung jawab Kristen terhadap pemeliharaan dan pelestarian ciptaan Tuhan. Secara keseluruhan, mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menanamkan kesadaran, pemahaman, dan komitmen Kristen dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan sebagai wujud tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan.

Strategi Pembinaan Kepedulian Lingkungan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen

Strategi Pembinaan Kepedulian Lingkungan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan agar terjadinya perubahan perilaku siswa yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga terbentuknya komunitas atau kelompok siswa yang aktif dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan cara:

a. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara, (SP.6) mengatakan bahwa *“metode keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam Pendidikan Agama Kristen, khususnya ketika mengintegrasikan isu-isu lingkungan. Sebagai guru, kami memiliki peran penting untuk menjadi teladan bagi peserta didik kami”*. Dengan edukasi PAK tentang lingkungan hidup di sekolah yaitu: (a) guru mengajarkan siswa bahwa menjaga lingkungan adalah ibadah, (b) guru membiasakan siswa untuk selalu membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah, (c) guru memberikan teladan kepada siswa dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan, menjaga dan merawat lingkungan baik dalam kelas maupun luar kelas, (d) belajar sambil melakukan dalam pembelajaran PAK misalnya guru mengajak siswa untuk melakukan pembersihan di lingkungan sekolah. (SP.7) *“Sebagai guru PAK, saya berusaha untuk memberikan keteladanan yang konkret dalam menyikapi krisis ekologi. Pertama-tama, saya selalu menekankan bahwa memelihara lingkungan adalah bagian dari panggilan iman kita sebagai orang Kristen. Kita dipanggil untuk menjadi garam dan terang dunia, termasuk dalam menjaga ciptaan Tuhan. Selain itu, saya juga berusaha menunjukkan keteladanan secara praktis. (SP.4) Saya mengajak siswa untuk melakukan daur ulang sampah, menghemat penggunaan air dan listrik di sekolah, serta melakukan kegiatan penanaman pohon. Dengan begitu, siswa bisa terlibat langsung bagaimana iman Kristen itu diwujudkan dalam tindakan nyata. Yang penting adalah komitmen kami sebagai guru PAK untuk menjadi teladan yang baik. Kami percaya bahwa melalui keteladanan dan upaya yang konsisten, siswa perlahan-lahan akan tergerak untuk peduli dan ikut berkontribusi dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari iman Kristen mereka.”*

b. Pembiasaan

(SP.1) *“Melalui program-program praktik peduli lingkungan di sekolah. Model pembiasaan yang sering dilakukan di lingkungan sekolah adalah dengan mengadakan kerja bakti di lingkungan sekolah dan lingkungan.”* Dalam hal ini, guru PAK dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa: (1) manusia diciptakan sebagai gambar Allah karena peranannya selaku penatalayanan atau pelaksana

atas ciptaan, (2) Allah memerintahkan manusia menguasai ciptaan dan mengelola bumi, (3) manusia adalah pengelola atas alam beserta isinya, untuk menjaga bukan mengesplotasi alam seandainya, (4) bumi yang manusia miliki adalah hak pakai, manusia hanya sebagai penyewa atau penggarap bukan pemilik sebab Allah sendiri sebagai “tuan tanah”, (5) manusia tidak memiliki kebebasan untuk berbuat sekehendak hatinya atas alam dan lingkungan hidup. (SP.5) *“Yang penting adalah komitmen kami sebagai guru PAK untuk terus membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan. Meskipun membutuhkan proses yang panjang, kami yakin bahwa pembiasaan ini akan membentuk karakter dan kepedulian lingkungan yang kuat pada diri siswa sebagai bagian dari panggilan iman mereka.”*

Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagaimana Allah memerintahkan adam untuk mengelola alam ciptaan dengan bijaksana, sebab keterikatan manusia dengan alam membuat manusia bertanggungjawab penuh atas kelestarian alam disekitarnya (Kej. 2:15). Artinya manusia sebagai citra Allah harus memanfaatkan alam sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah. Hal ini tentu harus diajarkan kepada siswa agar mereka memahami dan memiliki tanggungjawab untuk menjaga dan melestarikan sebagai bagian dari ibadah.

Terkait dengan edukasi PAK di sekolah untuk mengatasi krisis lingkungan hidup masa kini melalui pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan (Raharja, n.d.) mengatakan program pendidikan di sekolah perlu mengajarkan hidup bersih kepada anak didik mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Sebab mereka masih bisa dididik dan pikiran mereka masih bisa dibentuk dengan lingkungan. Artinya perlu adanya program PAK yang diterapkan di sekolah sebagai edukasi sejak dini bagi anak didik khususnya Sekolah Dasar untuk mengatasi krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini dengan memberikan pemahaman dan kesadaran. Hal ini tentu merupakan upaya yang dilakukan oleh guru PAK sebagai wujud kepeduliannya terhadap di lingkungan yang dinyatakan melalui edukasi di sekolah.

Oleh sebab itu, guru PAK juga bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup dengan memberikan edukasi kepada anak didik sebagai generasi penerus yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga, melindungi dan melestarikan lingkungan. Hal ini tentu merupakan tugas dan tanggung jawab manusia. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh manusia sebagai sikap tanggung jawabnya terhadap lingkungan yaitu: (a) manusia harus menghormati alam, (b) manusia harus menanamkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan, (c) manusia harus memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (d) solidaritas dengan generasi-generasi yang akan datang harus menjadi acuan dalam pengelolaan lingkungan, (e) etika lingkungan hidup baru memuat larangan keras untuk merusak, mengotori, dan meracuni, mematikan, menghabiskan, menyianyikan, melumpuhkan alam sebagian atau keseluruhan (f) Perlu dikembangkan prinsip proporsionalitas. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa edukasi PAK di sekolah sangat penting untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada anak didik untuk bertanggung jawab dalam menjaga, melindungi dan melestarikan lingkungan hidup.

PEMBAHASAN

Krisis Ekologi

Di dunia modern, pertumbuhan populasi manusia kini menjadi fenomena yang tidak bisa dihindari. Fakta ini menjadi salah satu faktor yang menjadi pemicu kerusakan lingkungan dimana kebutuhan manusia meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah populasi manusia. Perilaku jahat manusia ini juga menjadi permasalahan yang menjadi momok dalam perkembangan dan peradaban kekristenan. Lynn White dalam (Cahyono, 2021) memberikan kritik terhadap tingkah laku manusia yang cenderung memanfaatkan alam secara berlebihan. Dalam tulisannya yang berjudul *“The Historical Roots of Our Ecological Crisis”*, White mengungkapkan bahwa krisis ekologi yang terjadi ialah dampak dari perilaku manusia yang dipengaruhi oleh pemikiran Yahudi-Kristen. Selanjutnya, (Keraf, 2006) menyatakan bahwa permasalahan lingkungan yang terjadi dewasa ini, nyatanya disebabkan oleh kekeliruan paradigma atau pandangan manusia tentang arti hadir dirinya sendiri di tengah alam. Isu ekologi telah menjadi salah satu isu yang sering diperbincangkan oleh para pemimpin dunia, terlebih para praktisi peduli lingkungan. Isu ini menjadi sorotan oleh semua elemen karena kondisi bumi diyakini sudah mengarah pada kerusakan yang parah secara mengglobal. Kerusakan alam atau lingkungan hidup ini ditandai dengan ragamnya kejadian kerusakan alam karena ulah manusia sebagai dalang di balik berbagai krisis ekologi secara mengglobal. (Andreas & Putra, 2020)

Selanjutnya (Borrong, 2003) menguraikan bagaimana pencemaran lingkungan, khususnya limbah dan sampah plastik, merupakan krisis ekologi yang dinilai berbahaya. Lebih lanjut, ia menggarisbawahi bahwa sampah plastik merupakan produk yang mempunyai tujuan, khususnya di Indonesia. Pengelolaan sampah plastik yang tidak tepat akan menyebabkan sampah plastik terurai dan berubah menjadi bahan beracun yang berbahaya bagi makhluk hidup. Indonesia menjadi negara terbesar kedua di dunia yang mencemari laut dengan sampah. Borrong melanjutkan bahwa pencemaran tersebut dapat berdampak pada kesehatan manusia serta dapat meracuni makhluk hidup lainnya. Limbah industri tersebut berbentuk cair, gas, maupun padat, yang merupakan bahan-bahan pencemaran utama terhadap lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan betapa bumi saat ini sedang sekarat dan tidak bisa menyembuhkan dirinya sendiri begitu saja.

Penyebab Krisis Ekologi

(Yuono, 2019) Penyebab utama dari kerusakan ekologi adalah cara pandang manusia yang keliru sehingga berujung pada sikap destruktif kepada alam. Manusia memandang alam dapat dieksploitasi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia tidak memperlakukan alam sebagai sahabat. Manusia hanya melihat alam sebagai obyek semata tanpa menyadari bahwa alam merupakan bagian dari ciptaan Allah yang patut dijaga sebagai sesama. Selanjutnya, (Budiman, 2022) mengatakan faktor penyebab terjadinya krisis Ekoteologi salah satunya ialah pertumbuhan ekonomi. Pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi tentunya tidak terlepas dari lembaga dan pemerintah. Dengan alasan untuk perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah telah mengeksploitasi alam sedemikian rupa sehingga melupakan kelestarian alam. (Jonar, 2020) menguraikan bagaimana dunia modern dan gagasan pembangunan yang bertujuan memajukan masyarakat telah berkembang menjadi pembenaran dan sarana untuk melakukan perusakan alam dan tanah.

Dengan didukung kemajuan teknologi, menyebabkan pemerintah semakin mudah untuk mengeksploitasi alam. (Hadi, 2000) dalam bukunya menjelaskan bahwa tahap akhir manusia dalam mengeksploitasi alam ialah dengan menggunakan lembaga dan pemerintah yang kemudian didukung dengan teknologi untuk mengeksploitasi alam sebanyak-banyaknya. Akibat dari pengorganisasian dan juga teknologi, lingkungan hidup mulai rusak dan hancur. Di lain sisi, manusia semakin serakah dengan melakukan eksploitasi terus-menerus tanpa memikirkan regenerasi dari ciptaan yang lain, sehingga bersikap apatis terhadap lingkungan yang semakin hari kian tercemar oleh polusi udara, limbah cair dan padat. Sejalan dengan ini, (Erari, n.d.) menjelaskan bahwa pembabatan hutan yang begitu masif di Indonesia dapat mengakibatkan terjadinya bencana dan bahkan dapat memusnahkan perkembangan makhluk hidup lainnya. Eksploitasi alam demi kepentingan pribadi merupakan hal yang seharusnya tidak dilakukan karena akan berdampak pada manusia dan alam sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem.

Terkait dengan ini, (Silitonga & Hutauruk, 2023) turut berkomentar dimana bumi sedang mengalami krisis atau kerusakan yang begitu besar. Penyebab kerusakan lingkungan secara umum dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor alam dan ulah manusia. Bencana alam merupakan salah satu penyebab terjadinya kerusakan alam. Seperti letusan gunung berapi, banjir, tsunami, gempa, angin puting beliung dan lain sebagainya. Akan tetapi, yang menjadi faktor utama yang menyebabkan alam rusak adalah ulah manusia yang tidak pernah puas dan ingin berkuasa. Selain itu, kesalahan persepsi terhadap cara pandang yang berpusat pada manusia yang memandang eksploitasi lingkungan sebagai cara untuk merusak alam menjadi penyebab utama krisis lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia terjadi karena masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga alam di sekitarnya. Sebagian masyarakat masih acuh tak acuh terhadap kondisi lingkungannya, serta tidak menamakan sikap kecintaan terhadap alam. Padahal (Drummond, 2006) mengungkapkan bahwa manusia adalah bagian dari alam, dalam arti berpartisipasi dalam proses biologis dan fisiologis terhadap hewan dan makhluk hidup lainnya. Yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya adalah bahwa manusia memiliki kesadaran dan mampu membuat keputusan sadar untuk mengubah alam. Jika menelisik, manusia dan alam hidup berdampingan serta keduanya saling bergantung satu sama lain. Alam membutuhkan manusia agar tetap terawat dan indah, sementara manusia memerlukan alam untuk menikmati sumber dayanya. Itulah sebabnya antara alam dan manusia mempunyai hubungan yang saling membutuhkan dan menguntungkan.

Generasi Kristen

(Harmadi, 2020) menjelaskan bahwa Generasi milenial merupakan anak bangsa yang akan menjadi generasi emas pada 2045 sebagai impian besar tentang Indonesia yang unggul, maju bersaing dengan bangsa lain sebagaimana harapan dan cita-cita 100 tahun Indonesia merdeka. Mereka hidup pada era globalisasi dalam suatu jaringan kerja global yang mempersatukan masyarakat secara bersamaan yang sebelumnya tersebar dan terisolasi ke dalam saling ketergantungan dan persatuan dunia. Artinya umat manusia di seantero muka bumi ini sekarang berada pada suatu jaringan yang saling terkait dan terkoneksi dengan media teknologi informasi.

(Santoso et al., 2021) menjelaskan generasi muda Kristen merupakan bagian dari aset bangsa dalam menanggapi bonus demografi Indonesia dalam beberapa tahun mendatang dan perlu

dipersiapkan menjadi tenaga kerja kompeten dan berdaya saing tinggi. Generasi muda Kristen dituntut untuk menjadi generasi muda yang unggul yaitu generasi yang memiliki karakter dan jiwa yang kuat serta tangguh dalam menghadapi masalah. (Raharjo, 2023) Karakter yang kuat tidak muncul dengan sendirinya melainkan harus ditanam melalui proses yang konsisten dan berkelanjutan melalui pendidikan karakter, artinya penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan dalam serangkaian kegiatan manusia yang dimaksudkan untuk mendidik, menanamkan dan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan kaidah yang berlaku. Selanjutnya dijelaskan bahwa generasi muda Kristen memiliki keunikan dibanding generasi muda lainnya, yaitu nilai-nilai karakter bersumber pada nilai-nilai Kekristenan. Nilai-nilai Kekristenan ini mendidik generasi muda Kristen di dalam perspektif kekristenan yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku, berekspresi maupun berinteraksi sesuai kebenaran firman Tuhan. Hal krusial yang dimiliki generasi muda Kristen adalah kesadaran bahwa ia merupakan gambar Allah dan didorong mengembangkan diri sebagai saksi-saksi Kristus yang menjadikannya orang-orang Kristen yang unggul (R. Pasca et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terkait dengan pembahasan peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai upaya dalam menjawab tantang krisis lingkungan hidup masa kini maka dapat disimpulkan bahwa krisis lingkungan hidup yang terjadi pada saat ini merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, masalah ini tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah saja tetapi keluarga, gereja dan sekolah juga memiliki tanggungjawab untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini, tugas dan tanggungjawab yang perlu dilakukan oleh pendidik agama Kristen untuk mengatasi krisis lingkungan hidup dengan memberikan edukasi mengenai krisis ekologi pada anak sejak dini. Tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan untuk mengantisipasi krisis lingkungan hidup pada saat ini dengan memberikan pengajaran kepada siswa/siswi dan mengajak untuk terlibat langsung dalam melestarikan lingkungan yang sudah rusak akibat manusia. Tugas dan tanggungjawab yang harus sekolah lakukan untuk mengatasi masalah krisis lingkungan hidup saat ini dengan mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan dilingkungan sekolah dan tidak merusak lingkungan hidup yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, & Putra, M. (2020). Pertobatan Ekologis dan Gaya Hidup Baru Dalam Relasi Nya Dengan Semesta. *STULOS, Volume 18*, 1.
- Borrong, R. P. (2003). *Etika Bumi Baru*. BPK Gunung Mulia.
- Budiman, S. (2022). Ekoteologi:Tanggung JawabKekristenan terhadapLingkungan Hidup. *JURNAL GRAFTA STT Baptis Indonesia, Volume 1*.
- Cahyono, D. B. (2021). Eko-Teologi John Calvin: Dasar Kekristenan Dalam Tindakan Ekologi. *DIEGESIS: Jurnal Teologi, Volume 6*.
- Drummond, C. D. (2006). *Teologi dan Ekologi*. BPK Gunung Mulia.
- Erari, K. P. (n.d.). *Spirit Ekologi Integral Sekitar Ancaman Perubahan Iklim Global Dan Respon Perspektif Budaya Melanesia*.
- Gule, Y. (2020). Konsep Eduecologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Konteks Sekolah. *Fidei:*

Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika, Volume, n.

- Hadi, S. P. (2000). *Manusia Dan Lingkungan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwardoyo, A. P. (2015). *Teologi Ramah Lingkungan*. Kanisius.
- Harmadi, M. (2020). Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, Volume 16*.
- Jonar, R. A. (2020). "Partisipasi Dan Keadilan: Studi Teologis Dalam Hubungan Manusia Dan Tanah." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika, Volume 1*.
- Joseph, P. D. J., & Boiliu, F. M. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak. *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3*.
- Keraf, A. S. (2006). *Etika Lingkungan*. Kompas.
- R. Pasca, D. A. N., Liasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2021). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Industri. *Bonafide: Jurnal Teologi Pendidikan Kristen, Volume 1 n.*
- Raharja, S. (n.d.). *Pendidikan Berwawasan Ekologi: Pemberdayaan Lingkungan Sekitar Untuk Pembelajaran*. Fkyp Uny.
- Raharjo. (2023). *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. Sonpedia Publishing.
- Reskita, S., & Wardana, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Trihayu. *Jurnal Pendidikan, Volume 4*.
- Samosir, C. M., & Boiliu, F. M. . (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu, Volume 4*.
- Santoso, S., Natassha, Y., Gunawan, Y. I., & Natasaputera, E. (2021). Peran Gereja Sebagai Penjaga Umat Dalam Menghadapi Bonus Demografi Di Indonesia: Refleksi Teologis Yehezkiel 3:16. *Thronos: Jurnal Teologi Kristen, Volume 3 n.*
- Silitonga, D. E. A. R. H., & Hutaaruk, D. A. N. (2023). Relasi Alam dengan Eksistensi Manusia Terhadap Krisis Ekologi Berdasarkan Perspektif Filsafat-Teologis. *Giegesis : Jurnal Theologi Kharismatika, Volume 6*.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodeologi Penelitian*. Pustaka Baru Perss.
- Yuono, Y. R. (2019). Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika, Volume 2*.